

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah ilmu pengetahuan tentang bahasa. Lebih lanjut dijelaskan Martinet (dalam Chaer, 2012: 6) bahwa kajian ilmiah mengenai bahasa manusia. Menurut Soeparno (2003: 17) mengatakan linguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas dan umum. Secara luas berarti cakupannya meliputi semua aspek dan komponen bahasa. Secara umum berarti tidak hanya terbatas pada salah satu bahasa saja (misalnya bahasa Indonesia saja), akan tetapi semua bahasa yang ada di dunia. Sebagaimana telah diuraikan di atas, linguistik adalah salah satu jenis ilmu pengetahuan. Pada umumnya ilmu pengetahuan juga disebut sebagai disiplin (ilmu). Hubungan yang terjadi antarilmu pengetahuan dinamakan interdisipliner (hubungan ilmu).

Interdisipliner disebabkan oleh adanya keterkaitan antara ilmu yang satu dengan ilmu lainnya. Semakin kompleks gejala yang terjadi dalam kehidupan, dan semakin panjang waktu yang dilalui sebuah ilmu pengetahuan, maka munculnya ilmu interdisipliner ini tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh karena itu, pada era modern sekarang ini kebanyakan ilmu yang berkembang adalah gabungan ilmu tersebut. Salah satu ilmu yang dikaitkan dengan sosiolinguistik adalah sosiologi (ilmu kemasyarakatan). Ilmu sosiolinguistik digunakan untuk mengetahui gejala sosial masyarakat. Kenyataannya, masyarakat yang berinteraksi menggunakan bahasa. Perkembangannya, muncul ilmu sosiolinguistik (kajian bahasa yang dihubungkan dengan masyarakat pemakainya).

Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah ilmu bahasa. Jadi, sosiolinguistik membahas keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial dan perilaku maupun sikap dalam berbahasa. Pendapat ini selaras dengan Halliday (dalam Sumarsono, 2012: 2) menyebut sosiolinguistik sebagai linguistik institusional, berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang menggunakan bahasa itu. Sedangkan pendapat Chaer dan Agustina (2010: 5) sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pilihan pemakaian bahasa/dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan.

Salah satu alat komunikasi manusia adalah bahasa, bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Pendapat ini selaras dengan Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 1) menyatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Pateda (2015: 4) bahasa merupakan alat untuk berhubungan dan bekerjasama. Bahasa menjadi media yang paling penting dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat, tanpa adanya bahasa tidak mungkin terjadi hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, dan tidak ada aktivitas di dalamnya. Bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas diri. Keberadaan bahasa sebagai alat komunikasi bagi manusia, menjadikan bahasa senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan karena bahasa tidak statis tetapi dinamis. Kedinamisan masyarakat memakai bahasa, menyebabkan terjadinya kedinamisan bahasa. Perubahan itu dapat dilihat dari sifat dan hal-hal

yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat itu sendiri. Berkembangnya bahasa dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat bahasa itu digunakan. Keadaan tersebut dapat berupa profesi yang dimiliki penutur.

Keberagaman interaksi sosial dapat berupa masyarakat multietnis, status sosial, dan perbedaan budaya. Semakin banyak keberagaman interaksi sosial penutur, maka akan semakin banyak ragam bahasa yang akan ditimbulkan. Terdapat masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa sehingga membuat bahasa tersebut memiliki varian bahasa. Setiap kelompok masyarakat pasti mempunyai daya kreatif sendiri dalam menciptakan bahasa yang beda dengan kelompok masyarakat lain. Salah satu variasi bahasa yang dilihat dari penggunaannya adalah register. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa mempunyai keragaman jenis atau variasi karena bahasa digunakan sekelompok individu yang berbeda sifatnya. Karakteristik masing-masing kelompok manusia atau komunitas bisa menjadikan bahasa yang digunakan menjadi unik. Salah satu cabang kajian sosiolinguistik menyebutnya dengan istilah register.

Register sering digunakan sekelompok manusia atau komunitas dengan latar belakang minat atau sebagai pekerjaan tertentu, bisa juga dalam penggunaan bahasa pada situasi yang digunakan terhadap kelompok-kelompok tertentu. Setiap kelompok masyarakat sosial memiliki register yang berbeda-beda, baik dari segi bentuk, faktor pengaruh, maupun fungsinya. Selain itu, register kelompok atau komunitas masyarakat tertentu sering menciptakan bahasa-bahasa baru yang terus produktif sesuai dengan perkembangan zaman. Register menunjukkan tipe proses sosial yang sedang terjadi. Register merupakan proses atau hasil dari pemakaian

kosa kata khusus atau unik yang berkaitan dengan jenis pekerjaan kelompok sosial tertentu. Sebagai contoh register yang digunakan oleh kelompok komentator olahraga, khususnya sepak bola, dengan komentator olahraga yang lainnya, kelompok jurnalis, atau dengan bidang lainnya.

Dalam ilmu sociolinguistik, register tidak mempelajari tentang sistem tanda saja, akan tetapi juga mempelajari sistem komunikasi, sosial, dan sistem dari kebudayaan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian bahasa dalam menggunakan teori sociolinguistik akan menjelaskan tentang pemakaian serta pemanfaatan register di kelompok lingkungan sosial masyarakat. Pemakaian register disebabkan beberapa faktor sosial yang ada di kehidupan masyarakat. Sadar atau tidak sadar suatu kelompok masyarakat menciptakan kata maupun kalimat yang berbeda dengan kelompok atau komunitas lain dan masyarakat pada umumnya. Terdengar biasa saja jika kata atau kalimat itu dilafalkan oleh kelompok tersebut. Hanya beberapa kata atau kalimat yang dipahami komunitas lain dan ada juga yang tidak dipahami. Kata atau kalimat yang tidak dipahami kelompok lain sengaja diciptakan untuk lebih mengakrabkan komunikasi sesama anggota kelompok atau komunitasnya.

Register adalah variasi bahasa yang penyebabnya karena sifat-sifat khas untuk keperluan penggunaannya. Seperti yang sudah dijelaskan Halliday (1992: 56) register adalah bahasa saat ini yang digunakan bergantung pada sifat kegiatannya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi mempunyai ragam yang berbeda dalam cara bertutur berbagai kalangan sesuai kepentingan dan tujuan pemakaian bahasanya. Komunikasi yang dilakukan komentator sepak bola merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk kepentingan tertentu. Menurut

Halliday (1994: 53-55) “register dibagi atas dua bentuk yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas, sifatnya terbatas, jumlah kata, dan maknanya terbatas. Sedangkan register selingkung terbuka, bahasa yang digunakan tidak resmi atau percakapan spontan”.

Register salah satu variasi bahasa dan dalam bahasa mempunyai beberapa fungsi, menurut Halliday (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 91-92) merinci tujuh fungsi bahasa yakni fungsi instrumental, yaitu bahasa yang berhubungan dengan pendengar atau lawan tutur. Biasanya digunakan untuk mengatur tingkah laku lawan tutur. Fungsi regulasitoris berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa. Fungsi representasional berfungsi sebagai pembuat pernyataan atau pemberitahu kejadian nyata. Fungsi interaksi, yakni bahasa berfungsi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Fungsi kepribadian atau personal, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat pribadi. Fungsi heuristik, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu jawaban terhadap masalah atau persoalan. Fungsi imajinatif, yakni fungsi pemakaian bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan.

Bahasa akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, di era modern seperti ini terjadinya perkembangan bahasa juga dapat memengaruhi variasi bahasa yang digunakan kelompok sosial yang berbeda sifatnya. Variasi bahasa dapat dijumpai di mana saja, salah satunya yakni pada acara pertandingan sepak bola. Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga di Indonesia, sepak bola ini salah satu pertandingan yang menegangkan, selain menegangkan terdapat juga gejala bahasa yang diucapkan para komentator. Olahraga cabang sepak bola menjadi bagian dari bahasa dan olahraga yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa

sebagai subjek dan objeknya adalah sepak bola. Dengan menggunakan bahasa, seorang komentator dapat memberitahukan secara detail apa yang terjadi di dalam pertandingan. Bahasa yang digunakan komentator olahraga sepak bola ini mempunyai ciri khas tersendiri, kata atau kalimat yang diujarkan tidak menjelaskan secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan, melainkan menggunakan istilah-istilah yang digunakan sepasang kekasih dan bahasa anak muda pada zaman sekarang, hal itulah yang menyebabkan munculnya register yang digunakan oleh komentator sepak bola.

Menjadi komentator harus bisa menguasai materi, dan dalam menyampaikan materi dapat memberikan kesan. Salah satu syarat untuk komentator supaya dapat tampil memikat yaitu dengan memakai kata atau kalimat yang tepat, dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat, serta menarik, membuat pertandingan terasa lebih hidup. Komentator bertugas untuk mengomentari selama pertandingan berlangsung, hal yang menjadi pembeda untuk komentator sepak bola adalah tuturan. Dalam menggunakan tuturan bahasa, komentator selalu mempunyai ciri khas. Adanya komentator dalam pertandingan dapat menghidupkan semangat pemirsa di rumah ketika menonton melalui layar televisi atau saat mendengarkan melalui radio. Ujaran yang digunakan komentator pertandingan sepak bola piala Presiden tahun 2019 di Indosiar menggunakan banyak register bahasa yang ia pahami, komentator sepak bola lainnya di Indonesia, serta pecinta komunitas sepak bola. Ujaran atau komentar yang diujarkan seorang komentator di pertandingan selalu muncul berupa kata tunggal, kata kompleks, frasa, klausa, dan kalimat yang unik dan beragam.

Komentator sepak bola piala Presiden tahun 2019 memiliki peranan yang penting dalam pertandingan tersebut, karena dalam ujaran-ujaran para komentator terdapat informasi mengenai jalannya pertandingan ketika berlangsung. Sehingga penonton sepak bola yang tidak menonton secara langsung di tempat atau melalui layar televisi bisa mengetahui apa yang sedang terjadi dipertandingan tersebut. Biasanya komentator sepak bola sangat berisik serta menggunakan kata-kata dan kalimat yang unik ciptaannya sendiri, atau menggunakan istilah yang digunakan anak muda akan tetapi dikaitkan dengan kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Dikatakan berisik karena komentator sepak bola sering berbicara cepat, heboh, unik, dan lucu.

Berdasarkan fenomena yang digunakan komentator dalam mendeskripsikan pertandingan, peneliti tertarik untuk meneliti “Register Komentator Pertandingan Sepak Bola Piala Presiden bulan Maret 2019 di Indosiar” karena dalam register bisa diamati bahasa yang digunakan ketika pertandingan berlangsung. Keterlibatan peneliti dalam memahami register yang diujarkan komentator sepak bola ialah dengan melihat pertandingan tersebut (melalui situs *youtube*) dengan memutar ulang video ketika kata atau kalimat yang mengandung register diujarkan komentator sepak bola lalu disesuaikan dengan kondisi dilapangan yang sedang terjadi. Penelitian ini mengkaji objek tersebut karena terdapat kosa kata khusus. Pemunculan kosa kata khusus menciptakan interaksi tidak langsung antara komentator dan pendengar yang melalui radio atau televisi. Dalam status tersebut tidak semuanya istilah-istilah khusus dapat dipahami oleh setiap pendengar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar

pendengar dapat memahami bahasa yang diujarkan komentator sepak bola tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan dua masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk register komentator pertandingan sepak bola piala Presiden bulan Maret 2019 di Indosiar?
2. Bagaimana fungsi penggunaan register komentator pertandingan sepak bola piala Presiden bulan Maret 2019 di Indosiar?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk register komentator pertandingan sepak bola piala Presiden bulan Maret 2019 di Indosiar.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan register komentator pertandingan sepak bola piala Presiden bulan Maret 2019 di Indosiar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori untuk pembaca dalam bidang keilmuan kebahasaan, khususnya tentang linguistik.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat sebagai model penelitian dan referensi untuk pembaca.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk register yang digunakan oleh komentator sepak bola, terdapat variasi bahasa register berupa kata atau kalimat yang digunakan anak muda zaman sekarang misalnya untuk istilah percintaan, kata atau kalimat itu diselipkan dalam mengomentatori pertandingan sepak bola piala Presiden tahun 2019 pada bulan Maret di Indosiar untuk menjelaskan suatu kondisi di lapangan ketika pertandingan berlangsung. Sehingga menjadi ciri khas tersendiri bagi komentator olahraga sepak bola dengan komentator olahraga yang lain. Maka, pada penelitian ini diasumsikan bahwa komentator olahraga sepak bola piala Presiden 2019 pada bulan Maret di Indosiar memiliki variasi bahasa yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri, komentator sepak bola lainnya di Indonesia dan komunitas pecinta sepak bola.

Penggunaan variasi bahasa register yang diujarkan oleh komentator pada pertandingan sepak bola Piala Presiden tahun 2019 pada bulan Maret di Indosiar itu mempunyai peranan atau menduduki fungsi masing-masing. Maka, pada penelitian ini diasumsikan dalam setiap variasi bahasa register yang diujarkan mempunyai fungsi masing-masing, sesuai dengan kondisi saat pertandingan berlangsung.

1.6 Definisi Operasional

1. Sosiolingustik

Sosiolingusitik merupakan kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan situasi atau kondisi di lingkungan sosial masyarakat.

2. Register

Register adalah variasi bahasa atau penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau komunitas.

3. Komentator Sepak Bola

Komentator sepak bola adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas jalannya suatu pertandingan sepak bola saat acara berlangsung.

4. Pertandingan Sepak Bola Piala Presiden

Pertandingan sepak bola piala Presiden merupakan turnamen pramusim untuk liga satu atau turnamen sepak bola Indonesia tahunan yang diselenggarakan oleh PSSI.

5. Bentuk Register Komentator

Bentuk register komentator adalah bahasa ciptaannya sendiri yang dapat berupa kata, frasa, dan klausa.

6. Fungsi Penggunaan Register Komentator

Fungsi penggunaan register komentator adalah untuk mengetahui arti atau kedudukan dari bentuk register.